

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Tanggal : 20 Januari 2011

Subyek : Reklamasi

Hal : 22

Sulit, Reklamasi Bekas Tambang Emas Rakyat

Pontianak, Kompas - Reklamasi bekas pertambangan emas rakyat di Kalimantan Barat sulit dilakukan karena lahan terlalu kritis dan tidak tersedia anggaran memadai. Padahal, di Kalimantan Barat terdapat 5.482 hektar pertambangan emas rakyat di 359 lokasi.

Kepala Seksi Konservasi Dinas Pertambangan dan Energi Kalimantan Barat Bambang Santoso mengatakan, bekas pertambangan emas rakyat biasanya berupa padang pasir sehingga sulit ditanami. "Dulu pernah dianggarkan untuk penanaman pohon. Namun, hanya bisa satu tahun anggaran. Padahal, perawatan butuh beberapa tahun. Hampir semua tanaman mati karena tidak ada anggaran untuk merawat," kata Bambang, Rabu (19/1).

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara antara lain mengatur penataan kawasan pascatambang. Namun, peraturan itu sulit diterapkan di kawasan pertambangan rakyat. "Lokasi pertambangan emas rakyat menyebar. Tidak jarang berada di lahan milik masyarakat," kata Bambang.

Data Dinas Pertambangan dan Energi Kalimantan Barat menunjukkan, pertambangan emas rakyat tersebar di 12 kabupaten dan satu kota. Hanya Kota Pontianak yang tidak ada aktivitas pertambangan emas rakyat.

Sektor pertambangan emas rakyat menyerap tenaga kerja sebanyak 19.922 orang pada akhir 2009. Landak menjadi kabupaten dengan pertambangan emas rakyat terluas, yakni 1.107 hektar yang tersebar di 33 lokasi. Serapan tenaga kerja paling tinggi di Kabupaten Melawi, dengan 4.847 orang, kendati luasnya hanya 900 hektar di 109 lokasi.

Pemilik tambang rakyat di Desa Malenggang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Susiono (63), mengatakan, petambang tradisional tidak selalu mendapatkan untung. "Kami tidak punya pilihan kecuali mencari emas walau tidak setiap hari bisa mendapatkan emas melebihi biaya bahan bakar dan keperluan lain," kata Susiono.

Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kalimantan Barat Agus Aman Sudibyo mengatakan bahwa reklamasi lebih mudah dilakukan di lahan bekas usaha pertambangan karena ada dana.(aha)